

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018) dalam (Imron, 2019). Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini diharapkan kita bisa mengetahui apa saja potensi yang dimiliki oleh Saung Pasir Angin dan upaya apa saja yang mendukung pengembangan daya Tarik objek wisata saung pasirangin di Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

2.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang merupakan sebagai faktor yang berperan dalam penelitian dan gejala yang akan diteliti. Kemudian ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Potensi yang dimiliki Saung Pasirangin sebagai objek wisata di Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya diantaranya:
 - 1) Alami
 - a. Panorama Alam
 - b. Area Camping
 - 2) Buatan
 - a. Tempat ngopi dan Kumpul keluarga
 - b. Spot Foto
2. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Saung Pasirangin sebagai objek wisata di Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya diantaranya:
 - 1) Sarana dan prasarana

- a. Tempat Parkir
 - b. Gazebo
 - c. Toilet
 - d. Tempat Makan
 - e. Mushola
- 2) Partisipasi Masyarakat
 - 3) Aksesibilitas
 - 4) Promosi

2.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari kelompok yang akan di ambil datanya, yang terdiri dan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Populasi	Jumlah
1.	Kepala Desa	1 orang
2.	Masyarakat Desa Banyurasa	7.076 orang
3.	Pengelola	1 orang
4.	Pengunjung /minggu	130 orang
Jumlah		7.232

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2024

Populasi wilayah penelitian ini yaitu berada di objek wisata Saung Pasirangin, yaitu di Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya, masyarakat Desa Banyusara, pengelola dan pengunjung.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakter yang sama dengan populasi dan harus memiliki sifat-sifat populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Accidental Sampling*

Teknik *Aksidental sampling* merupakan suatu Teknik pengambilan sampel berdasarkan faktor spontanitas, dan merupakan sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada. Yang termasuk dalam sampel ini adalah pengunjung/ wisatawan.

2) *Purposive Sampling*

Teknik *Purposive Sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Yang termasuk dalam sampel ini adalah kepala Desa Banyurasa, beberapa pengelola dan masyarakat yang dianggap paling memahami penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Responden	Populasi	Teknik Sampel	Persentase Sampel	Jumlah Sampel
1.	Kepala Desa	1	<i>Purposive Sampling</i>	100%	1 Orang
2.	Masyarakat	7.100	<i>Purposive Sampling</i>	1%	20 Orang
3.	Pengelola	1	<i>Purposive Sampling</i>	100%	1 Orang
4.	Pengunjung	130	<i>Accidental Sampling</i>	23%	30 Orang

Jumlah	82
	Orang

2.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber pustaka yang telah sesuai dengan ketentuan tertentu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi) dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.

b. Observasi Lapangan

Teknik observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Maka dengan teknik ini penulis dapat mengetahui langsung potensi dan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Saung Pasirangin sebagai objek wisata di Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Dalam hal ini pengamatan dilakukan langsung pada keadaan fisis meliputi daerah penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap pengelola Saung Pasirangin di Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

d. Studi Dokumentasi

Dengan teknik ini penulis memperoleh data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian. Beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data curah hujan, data monografi desa, peta lokasi penelitian sebelum dan setelah

terjadinya perubahan dalam pembangunan lahan dan data-data terkait lainnya.

e. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden. Idealnya semua responden mau mengisi atau lebih tepatnya memiliki motivasi untuk menyelesaikan pertanyaan ataupun pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian. Apabila tingkat respon (repon rate) diharapkan 100% artinya semua kuesioner yang dibagikan kepada responden akan diterima kembali oleh peneliti dalam kondisi yang baik dan kemudian akan dianalisis lebih lanjut.

2.5. Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatannya menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen dalam penelitian ini :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencari data secara langsung di lapangan, untuk mendapatkan informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan untuk mengarahkan pemeriksaan terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Pedoman observasi pada penelitian ini adalah :

- a) Data fisik daerah penelitian
- b) Data demografis daerah penelitian
- c) Data fasilitas umum dan sosial masyarakat

Contoh :

- 1) Lokasi Daerah Penelitian

- A. Desa
 - B. Kecamatan
 - C. Kabupaten
 - D. Batas – batas Daerah Penelitian
 - a) Sebelah Utara
 - b) Sebelah Selatan
 - c) Sebelah Barat
 - d) Sebelah Timur
- 2) Orbitrasi
- A. Jarak ke Ibu Kota Kecamatankm
 - B. Jarak ke Ibu Kota Kabupatenkm
- 3) Morfologi dan Topografi
- A. Ketinggian Tempat
 - B. Benteng Wilayah
 - C. Kemiringan
- 4) Fisiografis Daerah Penelitian
- A. Luas Wilayahha
 - B. Kondisi Tanah

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dengan melakukan wawancara kepada narasumber. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah bapak/ibu tahu daerah ini terdapat Objek Wisata Saung Pasirangin?
2. Apakah bapak/ibu pernah mengunjungi Objek Wisata Saung Pasirangin?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui potensi apa saja yang terdapat di Objek Wisata Saung Pasirangin?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Objek Wisata Saung Pasirangin?

5. Bagaimana pengaruh adanya Objek Wisata Saung Pasirangin terhadap kondisi masyarakat sekitar?

c. Pedoman Kuesioner

Kuesioner, yang sering juga disebut angket, adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang akan diukur. Melalui kuesioner, kita bisa mendapatkan informasi mengenai keadaan atau data pribadi seseorang, termasuk pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Kuesioner berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data atau informasi, yang dirumuskan dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunannya dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Berikut ini adalah pedoman kuesioner dalam penelitian ini:

Contoh:

a) Untuk Pengunjung

- 1) Darimana anda mengetahui informasi tentang objek wisata Saung Pasirangin?
 - a. Sosial media
 - b. Teman
 - c. Keluarga
 - d. Media cetak
- 2) Sudah berapa kali anda mengunjungi objek wisata Saung Pasirangin?
 - a. Pertama kali
 - b. 2-3 kali
 - c. 4-5 kali
 - d. >5 kali

b) Untuk Masyarakat

- 1) Menurut bapak/ibu bagaimana keindahan alam di objek wisata Saung Pasirangin?

- a. Sangat indah
 - b. Indah
 - c. Kurang indah
 - d. Tidak indah
- 2) Apakah bapak/ibu sering mengunjungi objek wisata Saung Pasirangin?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak sering
 - d. Tidak pernah

2.6. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, teknik analisis SWOT, dan teknik analisis sapta pesona.

a. Analisis Kuantitatif Sederhana

Teknik analisis kuantitatif sederhana adalah menyusun dan mengkompilasikan data dalam bentuk tabel dan dengan teknik persentase (%) dengan rumus : $\% = \frac{f^o}{n} \times 100$

Keterangan :

% = jumlah setiap alternatif jawaban

Fo = jumlah frekuensi

N = jumlah responden

jumlah responden Setelah dihitung akan diketahui nilai persentasinya, maka penapsiran terhadap data di kelompokkan kedalam kriteria penapsiran sebagai berikut :

0%	= Tidak ada
1% - 25%	= Sebagian kecil
26% - 49%	= Kurang dari setengah
50%	= Setengahnya

51% - 75%	= Lebih dari setengahnya
76% - 99%	= Sebagian besar
100%	= Seluruhnya

b. Analisis SWOT

Teknik analisis SWOT merupakan akronim dari 4 kata yaitu *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam spekulasi bisnis. Analisis SWOT merupakan sebuah instrument perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Hal ini dapat mempermudah menentukan apa yang bisa dicapai dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan.

Tabel 3. 3 Matriks SWOT

Internal / Eksternal	Kekuatan STRENGTH (S)	Kelemahan WEAKNESS (W)
<i>Opportunity</i> (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
<i>Threats</i> (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT

c. Analisis Sapta Pesona

Teknik analisis sapta pesona bertujuan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan mengkaji objek pariwisata sehingga dapat meningkatkan kesadaran bagi pemerintah, pengelola, masyarakat dan pengunjung. Adapun unsur-unsur dari sapta pesona diantaranya :

- a) Aman
- b) Tertib
- c) Bersih
- d) Sejuk

- e) Indah
- f) Ramah Tamah
- g) Kenangan

2.7. Langkah – Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan bermaksud agar penelitian berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Pembuatan Proposal
 - b. Pembuatan Instrumen Penelitian
2. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Pengumpulan Data
 - b. Pengolahan Data
 - c. Analisis Data
3. Tahap Penulisan dan Pelaporan Hasil Penelitian
 - a. Menyusun Laporan
4. Tahap Sidang

Tahap sidang merupakan tahap akhir pada penelitian untuk menguji keabsahan hasil penelitian agar mengetahui kelayakan penelitian yang telah dilakukan.

2.8. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memerlukan waktu kurang lebih 4 bulan. 1 bulan untuk persiapan, 2 bulan pengumpulan dan pengolahan data dan 1 bulan untuk penyusunan data yang meliputi penyajian dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan proses bimbingan yang berlangsung.

Tabel 3. 4 Waktu Penelitian

No .	Kegiatan	Bulan 2025								
		De s	Ja n	Fe b	Mar	Ap r	Me i	Ju n	Jul	Ags
1.	Obsevasi									
2.	Pembuatan Rancangan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Revisi Proposal									
5.	Pembuatan Instrumen									
6.	Uji Coba Instrumen									
7.	Pelaksanaan Instrumen									
8.	Pengelolaan dan Tabulasi Data									
9.	Analisis Data									
10.	Penyusunan Naskah Skripsi									
11.	Bimbingan dan Revisi									
12.	Sidang Skripsi									
13.	Revisi Skripsi									
14.	Penyerahan Naskah Revisi									

b. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Dusun Pasirangin Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian dilakukan pada objek wisata Saung Pasirangin.